

Aplikasi Gaya Desain Zen pada Perancangan Interior *Body Care* di Surabaya

Juventa Nerissa Hartanto, dan Sriti Mayangsari
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: juve_091@hotmail.com ; sriti@petra.ac.id

Abstrak—Zen adalah salah satu aliran Buddha Mahayana yang berarti meditasi. Tujuan utama dari aliran zen ini adalah memberikan fokus pada meditasi untuk mencapai satori yang berarti pencerahan. Konsep zen ini dipilih untuk perancangan *body care* karena konsep ini dapat mendukung aktivitas relaksasi seperti spa dan *reflexology*. Gaya desain zen adalah gaya sederhana yang menghasilkan kesejukan, dengan menggunakan kesederhanaan spontan dari material. Gaya desain zen yang diaplikasikan melalui interior dari *body care* ini bertujuan untuk menciptakan penangkal stress dan ketegangan hidup sehari-hari. Diharapkan dengan adanya aplikasi konsep zen pada interior *body care* ini, masyarakat kota Surabaya yang ingin melakukan relaksasi dapat memperoleh pengalaman satori mereka yaitu rasa relaks setelah melakukan perawatan.

Kata Kunci—Interior, Reflexology, Spa, Zen

Abstrac—Zen is one of school Mahayana Buddhism which means meditation. The main purpose of zen is a focus on meditation to achieve satori which means enlightenment. Zen concept was chosen to design body care because this concept can support activities such as spa relaxation and reflexology. Zen design style is a simple style that produces coolness, using spontaneous simplicity of the material. Zen design styles are applied through the interior of the body care aims to create an antidote to the stress and tension of everyday life. Expected by the application of the concept of zen on the interior of body care, the people of Surabaya who want to relax can obtain satori experience which feeling relaxed after a treatment.

Keyword— Interior, Reflexology, Spa, Zen

I. PENDAHULUAN

PERKEMBANGAN sektor perekonomian di Indonesia khususnya kota Surabaya sebagai kota industri memberikan peluang yang besar untuk lebih berkembang. Tak ada lagi pembatas yang mengikat dalam mengembangkan usaha, dan manusia tidak lagi dihadapkan oleh masalah ruang dan waktu. Kesibukan dan gaya hidup metropolis selalu diiringi dengan beragam problem karena rutinitas pekerjaan mengakibatkan sedikitnya waktu luang yang dapat digunakan untuk melakukan perjalanan wisata. Tentu hal demikian dapat memicu timbulnya ketegangan psikis para pebisnis.

Beban itu terasa bertambah berat saat mereka mengalami jalanan yang macet, suasana kantor yang menjemukan, pekerjaan yang menumpuk, serta berurusan dengan relasi bisnis yang tak kunjung selesai. Oleh karena

itu, tidak hanya pebisnis yang menyukai kegiatan spa dan *reflexology*, ibu rumah tangga jaman sekarang yang selain berurusan dengan masalah pekerjaan dan mengurus rumah, membutuhkan tempat yang dapat menyalurkan dan menyegarkan jasmani dan rohani mereka dari rasa lelah, jenuh dan stress dengan fasilitas seperti mall, kafe, *pub*, *club house*, serta tempat perawatan tubuh seperti spa dan tempat *reflexology*.

Spa dan *reflexology* saat ini telah menjadi salah satu kebutuhan untuk wanita dan pria modern di Surabaya karena tuntutan gaya hidup serta *trend* pada era modern seperti saat ini. Banyak tempat – tempat yang menyediakan fasilitas – fasilitas spa dan *reflexology* di kota Surabaya mulai dari yang bagus sampai yang biasa. Tidak hanya ada fasilitas tersebut pada satu tempat, namun suasana dari tempat yang menyediakan fasilitas relaksasi tersebut harus mempunyai interior yang mendukung kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya sehingga para pebisnis yang memiliki beban pikiran dan jasmani dapat merasa nyaman dan relaks ketika sedang melakukan perawatan.

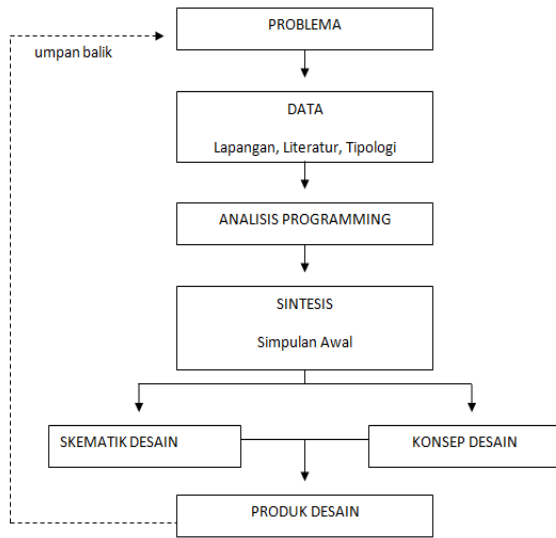
Melihat tujuan spa dan *reflexology* yang menginginkan hasil akhir berupa kenyamanan dan rasa relaks, gaya desain zen dapat membantu proses nyaman dan relaks tersebut melalui aplikasikan pada ruang interior *body care* itu sendiri. Konsep zen yang mengutamakan kemurnian dan kesederhanaan memberikan suasana tenang saat melakukan perawatan tubuh.

Objek perancangan seluas 1000 m² ini berlokasi di kawasan perumahan elite Surabaya Timur dengan alasan ketenangan lokasi yang mendukung kegiatan relaksasi serta target market masyarakat ekonomi kelas menengah ke atas. Perancangan interior *Body Care* ini menyediakan fasilitas berupa area *hall* yang terdiri dari *lobby*, receptionis dan kasir. Area utama yang terdiri dari area spa meliputi spa *single* pria, spa *single* wanita, ruang *couple*, sauna dan kolam kemudian area *reflexology* serta area cafe.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode analitis. Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literatur, tipologi, analisis pemograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan interior dibutuhkan pemahaman tentang skema perancangan serta tahapan – tahapannya karena perancangan interior memiliki kompleksitas permasalahan yang relatif tinggi. Untuk itu, metode yang paling banyak digunakan adalah metode analitis (*analytical method*). Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literatur, tipologi, analisis pemograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain [1].



Gambar 2.1. Skema Perancangan Metode Analitis

III. KONSEP PERANCANGAN

Spa adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistic, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aroma terapi dan ditambahkan pelayanan makan minuman sehat serta aktivitas fisik[5].

Dalam melakukan perawatan tubuh seperti spa dan *reflexology* dibutuhkan suasana yang dapat memberikan rasa tenang dan rileks dalam melakukan perawatan. Zen adalah salah satu ajaran Budha yang berarti meditasi dengan tujuan utama untuk memperoleh *enlightment* yang berarti pencerahan [4].

Zen mengembangkan pemikiran bahwa kesederhanaan sejalan dengan spiritualisme dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan termasuk penataan interior. Harmoni yang ada dalam gaya desain zen akan memberikan perasaan damai [3].

Konsep zen dalam perancangan interior body care ini diharapkan dapat memberikan kesejukan dibalur dengan kesederhanaan spontan dari material, sehingga para pebisnis di Surabaya yang memiliki keterbatasan waktu untuk memanjakan dirinya dapat memperoleh fasilitas – fasilitas yang mereka ingin lakukan untuk melepaskan beban jasmani dan rohani dengan hasil yang maksimal.

Dengan Zen sebagai konsep interior, maka tema perancangan yang diambil adalah satori. Satori dalam bahasa Jepang berarti pencerahan, sehingga diharapkan melalui gaya desain Zen, pengunjung yang melakukan perawatan dapat merasakan pengalaman satori mereka melalui aplikasi interiornya.

Melalui tema satori ini, karakter ruang yang diinginkan adalah karakter desain Zen yaitu kong ji. Dalam Buddhisme, kong ji adalah kemampuan untuk merasa tenang dan tak terganggu bahkan di tengah kebisingan dan hiruk pikuk atau sebuah ketenangan batin yang kuat [2]. Karakter gaya desain Zen yang pertama adalah *stark style*. *Stark style* berarti dalam dekorasi gaya zen ada kemurnian dan kesederhanaan yang membuang garis dan ornamen yang tidak perlu. Ruang yang terjadi mungkin terlihat cukup kosong, namun kekosongan yang justru mewujudkan konsep Chan (Zen dalam bahasa Cina) yaitu "semua adalah kekosongan". Desain zen bersifat telanjang tetapi tidak kasar. Bahkan mereka menaruh banyak pemikiran ke rincian seperti dalam pemilihan dan penggunaan tekstur dan bahan biji-bijian dan efek pencahayaan untuk keuntungan terbaik.

Karakter desain yang kedua adalah *muted color*. Gaya desain zen juga mencari kemurnian dalam ruang interior, terutama penggunaan warna koordinat sederhana dan nada alami yang diredam karena langkah utama untuk mencapai satori adalah kemurniaan pikiran. Desainer Zen, yang percaya dengan meniru alam, menggunakan sebagian besar warna yang diambil seperti putih susu, *off-white*, krem dan coklat. Dalam desain interior, mereka meminimalkan jumlah warna yang digunakan dan mengkoordinasikan warna dinding, *furniture* dan kain untuk mencapai efek umum kesederhanaan. Untuk menjaga peraturan Budha tentang “ketenangan pikiran”, pemilihan warna pada Zen tidak berbenturan secara kontras. Cara yang digunakan untuk tetap memperlihatkan keindahan warna adalah dengan menggunakan *fine clear paint* dari pada menggunakan *regular paint* untuk dekorasi dan tujuan proteksi.

Karakter desain ketiga adalah *clean lines*. Gaya zen menyukai desain yang bersih, garis-garis sederhana dan sebagian besar lurus dengan kurva sesekali, tidak untuk efek hias, tetapi untuk menangkap bentuk alami. Desainer zen tidak menggunakan teknik dekorasi untuk mengembalikan kemurnian asli mereka dan untuk mencapai keindahan dalam sesuatu yang polos dan sederhana. Garis sederhana pada furnitur, seperti yang tercermin dalam tampilan yang lugas dan profil rendah, digunakan untuk mencocokkan sifat damai warga dan berhemat. Penggunaan pola sederhana tanpa hiasan yang disukai untuk pintu dan jendela, serta list plafon dan kisi-kisi pintu geser untuk mencocokkan dekorasi umum.

Karakter yang keempat adalah *natural materials*. Desainer zen mendukung bahan-bahan alami, tekstur yang melekat, biji-bijian yang mereka temukan indah dan menonjol. Batu, kayu, rotan, rumput dan bahan alam lainnya yang umum di dekorasi gaya Jepang. Bahan – bahan tersebut digunakan dalam pembuatan *furniture* dan

trim kayu, dan beberapa bagian bentuk struktur bangunan. Kayu *furniture* dan dekoratif yang terbuat dari bahan-bahan yang terlihat sederhana untuk penampilan, dan terutama melayani tujuan fungsional, namun keindahan tekstur alami mereka bersinar melalui seleksi yang hati-hati dan manufaktur baik.

Karakter desain zen yang terakhir adalah *light decorative touches*. Untuk desain zen, orang menemukan aksesoris dekoratif dengan gaya tarik abadi dan makna metaforis dan simbolis yang menarik. Kadang-kadang beberapa pola grafis atau benda dengan tema Buddhis langsung dapat menanamkan ruang kusam polos dengan aura Zen dan membawa keluar rasa sederhana yang dalam [2].

Untuk sistem interiornya dibagi kedalam beberapa bagian. Sistem penghawaan *Zen Body Care* ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari bukaan-bukaan seperti jendela dan ventilasi, sedangkan penghawaan buatan menggunakan *air conditioner* dan *exhaust fan*. Air conditioner yang digunakan adalah jenis AC Split.

Sistem tata suara menggunakan speaker yang diletakkan secara central pada plafon untuk memberikan suara musik pada ruang yang bertujuan untuk memberikan ketenangan saat melakukan perawatan tubuh.

Sistem pencahayaan *body care* menggunakan alami dan buatan, namun lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan supaya suasana ruang yang tercipta dapat memberikan kesan tenang dan rileks. Untuk ruang spa menggunakan lampu *dimmer downlight* LED supaya intensitas cahaya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Sistem komunikasi menggunakan telepon untuk area receptionis, kasir, dan kantor. Untuk menghubungkan ruang-ruang spa dengan area *hall* menggunakan interkom.

Sistem proteksi pada interior *body care* ini, sistem keamanan menggunakan cctv khususnya pada area publik yaitu lobby, kasir, receptionis dan cafe. Sedangkan untuk proteksi kebakaran menggunakan hydrant pada area-area yang membutuhkan seperti area cafe yang tingkat terjadi kebakaran lebih sering.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep satori pada perancangan interior ini pertama diaplikasikan pada *layout* perancangan yang terdiri dari 2 lantai.

Lantai pertama dibagi menjadi area publik yang terdiri dari area hall yaitu receptionis, *waiting room* dan kasir kemudian area cafe *indoor* dan *outdoor* dan area semi publik yaitu ruang kantor manager. Setelah itu pada lantai satu terdapat area privat yang terdiri dari taman, kolam, ruang sauna, 3 ruang spa *single pria*, 3 ruang *couple* dan ruang makan terapis.

Lantai dua digunakan untuk ruang spa *single* wanita yang terdiri dari 10 ruang spa dan ruang penyimpanan.



Gambar 4.1. Layout Lantai 1

Pada *layout* lantai 1, area depan merupakan area publik dan semi publik. Untuk area privat terletak dibagian belakang. Konsep satori terlihat pada peralihan dari area publik ke area privat dimana pada bagian tengah terdapat bagian terbuka berupa taman dan kolam setelah melewati berbagai sekat ruang pada area depan.



Gambar 4.2. Layout Lantai 2

Pada layout lantai 2, konsep satori diaplikasikan melalui bukaan-bukaan yang banyak setelah melewati tangga dengan menggunakan pintu lipat, balkon serta void. Pada lantai 2 ini terdapat 2 ruang spa *single* wanita VIP yang memberikan fasilitas ruang terbuka privat serta 8 ruang spa *single* wanita.

Pembagian ruang spa dibuat privat semua supaya memenuhi tujuan perancangan yang ditujukan untuk masyarakat menengah keatas dan menjaga privasi setiap pengunjung yang melakukan perawatan.

Setiap ruang spa difasilitasi kasur spa, *bathup* atau *shower room*, wastafel serta lemari penyimpanan.

Berikut pembahasan aplikasi konsep satori pada ruang interiornya:

A. Area Publik



Gambar 4.3. Receptionis dan Waiting Room



Gambar 4.4. Area Hall

Pada area *hall* yang terdiri dari receptionis, *waiting room* dan kasir ini konsep satori teraplikasi dengan menggunakan gaya desain Zen. Aplikasi pada dinding menggunakan material dengan tekstur kayu serta aksesoris batu palimanan pada bagian identitas nama. Untuk sisi lain menggunakan cat tembok berwarna senada. Elemen interior lantai, menggunakan parket kayu berwarna muda. Plafon divariasikan dengan adanya perbedaan level ketinggian dan

menggunakan *finishing* cat tembok dengan warna yang senada dengan dinding.

Penggunaan *furniture* pada meja reception, sofa, *coffee table* serta kasir menggunakan bentuk-bentuk sederhana dan minim ornamen serta menggunakan warna-warna yang senada dengan elemen interiornya.

Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan berupa *downlight* dan *spotlight* serta led roll pada plafon dengan warna lampu warm white.



Gambar 4.5. Area Cafe view 1



Gambar 4.6. Area Cafe view 2

Pada gambar 4.5 dan 4.6 tampak area cafe dengan gaya zen yang diaplikasikan pada dinding cafe yang menggunakan material dengan bata ekspos dengan finishing cat berwarna putih, *concrete* pada bagian kiri ruang dengan aksesoris kayu pada pilar, serta cat tembok berwarna senada untuk sisi lain. Lantai menggunakan parket kayu berwarna muda sedangkan untuk plafon divariasikan dengan adanya perbedaan level ketinggian. Material plafon menggunakan *finishing* hpl pada plafon dengan ketinggian level lebih rendah cat tembok dengan warna yang senada dengan dinding.

Bentuk perabot menggunakan bentuk sederhana dengan *finishing* warna yang senada dengan elemen interiornya.

Pencahayaan ruang menggunakan pencahayaan alami pada bukaan-bukaan pintu sisi sebelah kiri sedangkan pencahayaan buatan berupa *downlight*, *spotlight*, lampu bar serta led roll pada plafon dengan warna lampu warm white.

B. Area Semi Publik



Gambar 4.7. Kantor Manager

Pada ruang kantor manager aplikasi konsep satori pada elemen interior tampak pada bagian dinding yang menggunakan material dengan tekstur kayu serta *concrete*. Untuk sisi lain menggunakan cat tembok berwarna senada dan material pembatas ruang antar meja manager menggunakan kaca untuk memberi kesan luas pada ruang. Untuk elemen interior lantai menggunakan parket kayu berwarna muda yang disesuaikan dengan warna dinding supaya skema warna yang terjadi terletak pada koordinat yang sama dan tidak kontras. Pola plafon divariasasi dengan adanya perbedaan level ketinggian dan menggunakan *finishing* cat tembok dengan warna yang senada dengan dinding

Perabot ruang manager terdiri dari meja kerja dengan bentukan sederhana dengan bahan kayu serta kursi kerja standar. Pada bagian belakang diberi aksent lukisan zen sebagai elemen dekoratif.

Pencahayaan ruang manager merupakan area kerja yang membutuhkan penerangan lebih banyak dari pada ruang lain. Pencahayaan pada ruang ini menggunakan pencahayaan buatan berupa *downlight* dan *spotlight* serta led roll pada plafon dengan warna lampu warm white.



Gambar 4.8. Area Reflexology

Pada gambar 4.8. area *reflexy* pada *Zen Body Care* ini termasuk dalam area semi publik karena area *reflexy* bukan menjadi fokus utama dalam perancangan ini. Area ini dibuat dengan kapasitas 10 orang dengan aplikasi konsep zen pada elemen interior yang terlihat pada dinding yang menggunakan material bata dan *concrete*. Bata ekspos

difinishing cat tembok berwarna putih dan *concrete* tetap menggunakan warna alaminya. Pada bagian dinding ini terjadi permainan tekstur yang membuat ruang tidak terlihat kosong. Pemisahan setiap kursi refleksi menggunakan tirai yang dapat dibuka-tutup.

Untuk lantai dengan level lebih tinggi menggunakan parket kayu berwarna muda menyesuaikan dengan warna dinding, sedangkan untuk level yang lebih rendah menggunakan batu alor putih sebagai kombinasi dengan parket.

Plafon divariasasi dengan adanya perbedaan level ketinggian pada setiap area reflexi. Material yang digunakan menggunakan *finishing* cat tembok dengan warna yang senada dengan dinding serta hpl motif kayu dengan warna senada.

Pencahayaan area ini menggunakan lampu dimmer *downlight* LED serta LED roll untuk bagian plafon dan lantai yang memiliki perbedaan level ketinggian.

C. Area Privat



Gambar 4.9. Area Taman dan Kolam

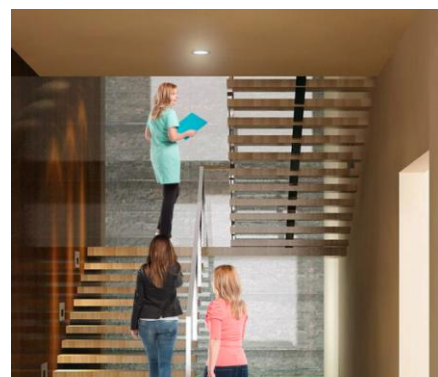
Area taman dan kolam merupakan bagian dari ruang privat dimana area ini merupakan area terbuka dengan minim sekat sehingga konsep satori terwujud pada area ini.

Area ini merupakan area utama dalam perancangan spa yang selalu berkaitan erat dengan air.

Material yang digunakan menggunakan kombinasi antara batu palimanan dengan bata ekspos untuk dinding, sedangkan lantai menggunakan material *concrete* dan kayu bangkirai untuk *pooldeck*.

Pencahayaan pada area ini banyak memperoleh pencahayaan matahari langsung dari bagian atas kolam renang yang berupa void serta pemisah area kolam dan area taman berupa sekat kaca. Untuk malam hari mengandalkan pencahayaan buatan dari lampu taman, lampu dinding serta *downlight*.

Pada area ini juga banyak mendapatkan penghawaan alami dari bukaan-bukaan yang besar pada area kolam.



Gambar 4.10. Area Tangga

Pada gambar 4.10. aplikasi gaya zen pada area tangga ini terlihat pada bagian anak tangga dibuat sederhana dengan menggunakan kayu dan *railing* tangga yang menggunakan material kaca.

Bagian dinding belakang menggunakan kaca dengan tinggi sampai lantai 2, dinding bagian kiri menggunakan panel kayu dengan finishing HPL motif kayu.

Penggunaan kaca pada bagian belakang tangga memberikan pencahayaan alami sekaligus *view* taman yang bagus untuk konsep satori pada perancangan ini. Untuk pencahayaan buatan digunakan lampu *downlight* dan *wall lamp* pada dinding anak tangga.

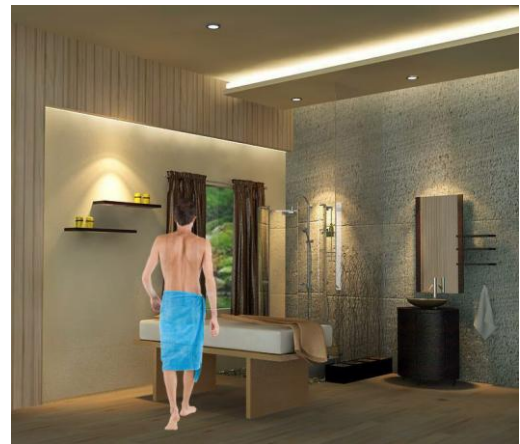


Gambar 4.11. Ruang Sauna

Ruang Sauna menggunakan elemen interior serta perabot berbahan kayu dengan warna senada. Material kayu memperlihatkan penggunaan motif garis sederhana yang diaplikasikan pada dinding, lantai, plafon, perabot serta armatur lampu yang terletak di bagian pojok ruangan. Ruang sauna ini memiliki ketinggian plafon lebih rendah dari pada ruang-ruang lainnya.



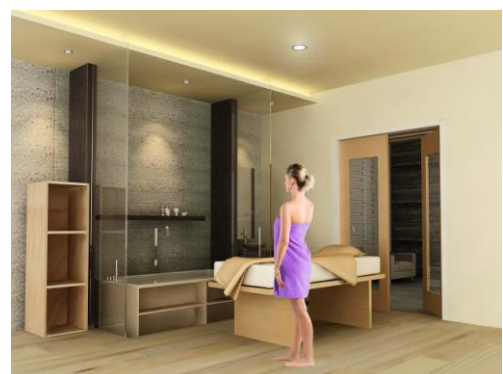
Gambar 4.12. Ruang *Couple Spa*



Gambar 4.13. Ruang Spa *Single Pria*



Gambar 4.14. Ruang Spa *Single Wanita*

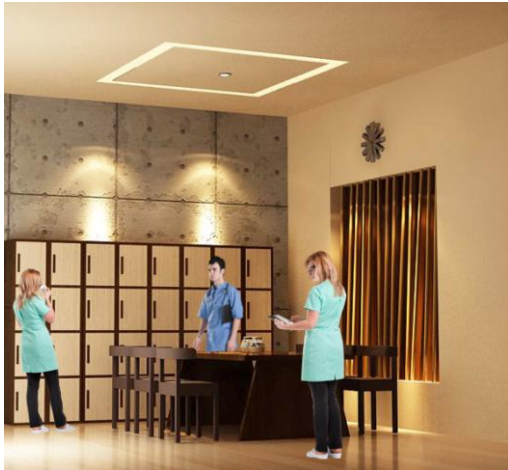


Gambar 4.15. Ruang Spa *Single Wanita VIP*

Untuk area spa, aplikasi gaya zen tampak pada penggunaan material dinding berupa *concrete* dan cat tembok berwarna senada dengan ruang lain. Lantai menggunakan material yang sama yaitu parket kayu dengan warna senada dengan dinding serta plafon menggunakan bahan gypsum dengan *finishing* cat.

Penghawaan pada ruang spa ini menggunakan *air conditioner* dan pada beberapa area spa terdapat bukaan alami yaitu jendela.

Pencahayaan ruang spa menggunakan pencahayaan buatan dengan *dimmer lamp* sehingga pengunjung dapat mengatur sendiri intensitas lampu sesuai kenyamanan pengunjung saat melakukan proses spa.



Gambar 4.16. Ruang Makan dan Loker Terapis

Pada ruang makan dan loker terapis menggunakan material *concrete* pada 1 sisi dinding dan cat tembok berwarna *ivory* untuk sisi lain serta elemen dekoratif bambu pada dinding bagian kiri. Lantai menggunakan parket dengan warna senada. Plafon menggunakan bahan gypsum dengan kombinasi akrilik untuk memberikan aksen plafon pada ruang yang sederhana.

Perabot yang digunakan menggunakan bentuk-bentuk sederhana dengan material kayu yang difinishing warna yang terletak pada koordinat yang sama dengan dengan elemen interior ruang

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, perancangan interior dengan gaya desain Zen secara keseluruhan mengutamakan kesederhanaan pada ruang interiornya.

Gaya desain ini diaplikasikan pada pemilihan warna dengan koordinat sederhana, yang artinya warna-warna yang digunakan adalah skema warna senada dan tidak banyak menggunakan warna-warna lain atau tetap mempertahankan warna asli dari material yang digunakan. Material yang digunakan adalah material alam dengan permainan tekstur sehingga ruang tidak berkesan polos seperti kayu, batu alam, bata ekspos dan *concrete*. Bentuk perabot yang digunakan pun sederhana yaitu dengan menggunakan garis – garis lurus dan minim ornamen.

Untuk pencahayaan, gaya desain zen banyak menggunakan pencahayaan buatan supaya ruang yang sederhana tidak berkesan kosong.

Secara keseluruhan, perancangan interior *body care* nuansa zen ini sudah mengaplikasikan gaya desain zen pada setiap ruang interiornya. Aplikasi konsep Zen tampak

pada penggunaan skema warna senada pada elemen interior dan bentuk sederhana untuk perabot serta permainan cahaya pada interiornya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan YME atas berkat dan rahmatnya sehingga jurnal ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Sriti Mayang Sari, M.Sn sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Michael Nugroho S.Sn sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan teman—teman program studi desain interior yang telah membantu memberi masukan dan memberikan *support* dalam menyelesaikan jurnal tugas akhir ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Santosa (2005, Desember). Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior. [Online]. 3(2). PP.6-7. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16387/16379>
- [2] Wen, zhu. 2011. *Chinese Style Interiors, Furniture, Detail*. Shanghai: Shanghai Press.
- [3] Whately, Alice. 2002. *Peaceful Spaces*. Jakarta: Esensi.
- [4] McClain, Gary R dan Adamson, Eve. 2004. *The Complete Idiot's Guide to Zen Living Second Edition*. USA: Penguin Group.
- [5] Jumarani, Louise. 2009. *The Essence of Indonesian Spa: spa Indonesia gaya Jawa dan Bali*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.